

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2006:13) adalah sebagai berikut : “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Berdasarkan pernyataan di atas, objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Independensi auditor, Integritas auditor, profesionalisme auditor, dan kinerja auditor. Penelitian ini dilaksanakan pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) variabel Laten

Pengertian variabel Laten menurut Singgih (2011:7) yaitu : “Variabel Laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes”.

Variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen maupun endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen. Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen. Sedangkan, variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model SEM, variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah menuju variabel tersebut (Singgih 2011:9)

## 2) Variabel Manifes

Pengertian variabel Manifes menurut Singgih (2011:7) yaitu :  
“Variabel manifes adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur sebuah variabel laten.

Berikut ini definisi dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Selain independensi sikap mental dan independensi penampilan, Mautz (1961) dalam penelitian Trisnaningsih (2007) mengemukakan bahwa independensi auditor juga meliputi independensi praktisi (*practitioner independence*) dan independensi profesi (*profession independence*). Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi secara individual untuk mempertahankan sikap yang wajar atau tidak memihak dalam perencanaan program, pelaksanaan pekerjaan verifikasi, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Independensi profesi berhubungan dengan kesan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Variabel ini pun termasuk ke dalam variabel laten

eksogen yang selanjutnya diberi notasi “ $X_1$ ”. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur independensi adalah gangguan pribadi, gangguan ekstern, dan gangguan organisasi (SPKN BPK RI, 2007)

2. Integritas dapat diartikan pada sikap auditor yang mengharuskan untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Variabel ini pun termasuk ke dalam variabel laten eksogen yang selanjutnya diberi notasi “ $X_2$ ”. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit (Menurut Sukriah (2009) dalam penelitian Ayuningtyas (2012).
3. Profesionalisme dapat diartikan sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Variabel ini pun termasuk ke dalam variabel laten eksogen yang selanjutnya diberi notasi “ $X_3$ ”. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profesionalisme adalah Persyaratan pendidikan berkelanjutan, dan persyaratan kemampuan keahlian pemeriksa (SPKN BPK RI 2007)
4. Kinerja Auditor kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar) dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan. Variabel ini termasuk ke dalam variabel laten endogen yang selanjutnya diberi

notasi “Y”. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas (Agus Dwiyanto, 2006 : 50)

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penjelasan variabel penelitian menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel.

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi pemahaman nilai dasar kode etik BPK RI yang dilihat dari aspek independensi, integritas, dan profesionalisme. Secara lebih jelas gambaran kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional variabel - variabel**

Variabel laten	Variabel Manifes	Skala
Independensi (Variabel laten eksogen)	1. Gangguan Pribadi	Ordinal
	2. Gangguan Ektern	Ordinal
	3. Gangguan organisasi	Ordinal
Integritas (Variabel laten eksogen)	1. jujur	Ordinal
	2. berani	Ordinal
	3. bijaksana	Ordinal
	4. tanggung jawab	Ordinal
Profesionalisme (Variabel laten eksogen)	1. Persyaratan pendidikan berkelanjutan	Ordinal
	2. Persyaratan kemampuan/ keahlian pemeriksa	Ordinal
Kinerja auditor (Variabel laten endogen)	1. Produktivitas	Ordinal
	2. Kualitas layanan	Ordinal
	3. Responsivitas	Ordinal
	4. Responsibilitas	Ordinal
	5. Akuntabilitas	Ordinal

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53) adalah

sebagai berikut : Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

### **3.2.3 Populasi dan Sampel**

#### **1) Populasi**

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Dengan kata lain populasi merupakan sumber data. Seperti apa yang dikemukakan oleh Indriantoro dan Supomo (2002: 115) bahwa “populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Sedangkan menurut Sudjana (1997: 6) “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan kelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.”

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat dan jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 100 orang.

## 2) Sampel

Menurut Sugiyono (2005:73) menjelaskan mengenai sampel yaitu :  
“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

Sampling jenuh menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin memuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2008:96)

Berdasarkan pengertian di atas, maka sampel yang penulis ambil adalah seluruh populasi auditor yang ada di BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

### 3.2.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mendatangi secara langsung ke kantor BPK RI Perwakilan Jawa Barat dan memberikan kuesioner, yang berisi daftar pertanyaan terstruktur. Responden lalu memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan opininya.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian secara langsung ke tempat penelitian dengan maksud memperoleh data primer. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui kuesioner.

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuannya untuk mendapatkan data primer yang berisi pertanyaan atau pernyataan mengenai masalah yang akan diteliti.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda sebagai pilihan jawaban bagi responden.

Keterangan :

- a. Pilihan a untuk pernyataan sangat tidak setuju / sangat tidak penting
- b. Pilihan b untuk pernyataan tidak setuju / tidak penting
- c. Pilihan c untuk pernyataan netral
- d. Pilihan d untuk pernyataan setuju / penting
- e. Pilihan e untuk pernyataan sangat setuju / sangat penting

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Prosedur dalam penyusunan kuesioner dan pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Langkah-langkah penyusunan angket
  - a. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket
  - b. Menyusun urutan pernyataan

- c. Membuat format kuesioner
  - d. Membuat petunjuk pengisian
- 2) Langkah selanjutnya adalah uji coba kuesioner. Uji coba ini dilakukan, karena kuesioner belum merupakan kuesioner yang valid dan reliabel agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati kebenaran.

### 3.2.5 Instrumen penelitian

Pada suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 14.0.

#### 1. Pengujian Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Jika misalkan kita punya alat ukur meteran, maka validitas alat ini adalah sejauh mana alat ini mampu mengukur jarak suatu titik. Begitu juga misalkan kita menyusun kuesioner kepuasan pelanggan, maka validitas kuesioner adalah sejauh mana kuesioner ini mampu mengukur kepuasan pelanggan. Terdapat beberapa jenis validitas:

##### a. Validitas Konstruksi

Suatu kuesioner yang baik harus dapat mengukur dengan jelas kerangka dari penelitian yang akan dilakukan. Jika misalkan kita akan mengukur konsep tentang kepuasan pelanggan, maka kuesioner tersebut dikatakan

valid jika mampu menjelaskan dan mengukur kerangka konsep kepuasan pelanggan.

**b. Validitas isi**

Validitas isi adalah suatu alat yang mengukur sejauh mana kuesioner atau alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap kerangka konsep.

**c. Validitas prediktif**

Validitas prediktif adalah kemampuan dari kuesioner dalam memprediksi perilaku dari konsep.

Untuk melakukan uji validitas, metode yang kita lakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor pertanyaan atau pernyataan secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian validitas adalah :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur. Jadi untuk menguji validitas suatu konsep, tahap awal yang harus dilakukan adalah menjabarkan konsep dalam suatu definisi operasional.
2. Melakukan uji coba pada beberapa responden. Uji coba minimal dilakukan terhadap 30 orang.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari butir jawaban.
5. Koefisien korelasi butir-butir pertanyaan atau pernyataan ke 1 sampai butir pertanyaan atau pernyataan ke 10 dengan skor untuk masing-

masing total pertanyaan atau pernyataan adalah signifikan secara statistik.

6. Dengan semua butir pertanyaan atau pernyataan yang berkorelasi positif dengan konsep kepuasan pelanggan, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa kuesioner kepuasan pelanggan ini memiliki instrumen yang valid. Uji korelasi yang digunakan adalah Korelasi Product Moment, dengan syarat minimum suatu item dianggap valid adalah nilai  $r \geq 0,30$

## 2. Pengujian Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari alat. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dengan menggunakan gejala yang sama dilain kesempatan. Misalkan kita mempunyai kuesioner yang mengukur kepuasan konsumen, maka hasil kuesioner tersebut akan sama jika untuk mengukur kepuasan konsumen pada penelitian yang lain.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. *Repeated Measure* atau pengukuran berulang. Di sini pengukuran dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, dengan kuesioner atau pertanyaan atau pernyataan yang sama. Hasil pengukuran dilihat apakah konsisten dengan pengukuran sebelumnya.
2. *One Shot*. Pada teknik ini pengukuran dilakukan hanya pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang lain atau dengan pengukuran korelasi antarjawaban. Pada program

SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana suatu kuesioner diaktakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

## 1.2.6 Rancangan Analisis data dan rancangan pengujian hipotesis

### 3.2.6.1 Rancangan Analisis data

Rancangan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. Secara teknis SEM dibagi dalam 2 (dua) kelompok yaitu SEM berbasis kovarian yang diwakili oleh LISREL dan SEM *variance* atau sering disebut *Component Based* SEM yang mempergunakan *software* SmartPLS dan PLS Graph. Perbedaan utama antara *Covariance Based* SEM dan *Component Based* SEM dengan PLS (yang selanjutnya akan disebut sebagai *Variance based* dengan PLS) adalah pada *Covariance Based* SEM model yang dianalisis harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya. Sedangkan *Variance based* dengan PLS lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga dukungan teori yang kuat tidak begitu menjadi hal terpenting.

*Covariance Based* SEM lebih bertujuan memberikan pernyataan tentang hubungan kausalitas atau memberikan deskripsi mekanisme hubungan kausalitas (sebab-akibat). Sedangkan *Component Based* SEM dengan PLS bertujuan mencari hubungan linear prediktif antar variabel. Ghozali (2008) mengemukakan bahwa masalah yang muncul dalam penggunaan *Covariance Based* SEM antara

lain : (1) terjadinya *improper solution* karena adanya nilai *variance* yang negatif (*Heywood case*), (2) *factor indeterminacy* yang mengakibatkan program tidak memberikan hasil analisis karena model *unidentified*, dan (3) *Non-convergence algorithm*. Jika hal ini terjadi maka tujuan penelitian diturunkan, tidak lagi mencari hubungan kausalitas antara variabel menjadi hubungan linear prediktif optimal.

Selain itu juga pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). PLS merupakan metode analisis *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi, jumlah sampel kecil dan residu distribusi.

Berdasarkan keunggulan tersebut maka penelitian ini menggunakan *Component Based SEM* dengan PLS sebagai alat pengolahan dan analisis data.

Berikut ini langkah-langkah menggunakan PLS adalah sebagai berikut :

1. Merancang model struktural atau *inner model*. *Inner model* merupakan model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten atau bisa juga dikatakan *inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*.
2. Merancang model pengukuran atau *outer model*. *Outer model* merupakan model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya atau bisa dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya.

3. Mengkontruksi diagram jalur dari tiap variabelnya.
4. Mengkonversi diagram jalur ke persamaan.
5. Pendugaan parameter yakni:
  - a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten
  - b. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten (koefisien jalur) dan antara variabel laten dengan indikatornya (*loading*)
  - c. Berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.
  - d. Metode estimasi PLS: OLS dengan teknik iterasi.
  - e. *Interaction variable*  
Pengukuran untuk variabel moderator, dengan teknik : menstandarkan skor indikator dari variabel laten yang dimoderasi dan yang memoderasi, kemudian membuat variabel laten interaksi dengan cara mengalikan nilai standar indikator yang dimoderasi dengan yang memoderasi.
  - f. *goodness of fit* yakni:
    - 1) *Outer model* refleksif :
      - a) *Convergent validity*

Nilai *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, untuk jumlah indikator dari variabel laten berkisar antara 3 sampai 7.

b) *Discriminant validity*

Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0.50.

Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{Var}(\varepsilon_i)}$$

c) *Composite reliability*

Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit ( $\rho_c$ ) adalah  $\geq 0.6$ , walaupun bukan merupakan standar absolut. Rumus  $\rho_c$  adalah sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{Var}(\varepsilon_i)}$$

2) *Outer model formatif* :

*Outer model formatif* dapat dievaluasi berdasarkan pada *substantive contentnya* yaitu dengan melihat signifikansi dari *weight*.

Sedangkan *goodness of fit* untuk *inner model* diukur dengan menggunakan *Q-Square predictive relevance*.

Rumus *Q-Square* :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Diman  $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$  adalah R square variabel endogen dalam model interpretasi  $Q^2$  sama dg koefisien determinasi total pada analisis jalur.

### 3.2.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentang hubungan antara dua

Candra Tikasari, 2013

Pengaruh Penerapan Nilai Dasar Kode Etik BPK-RI Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)

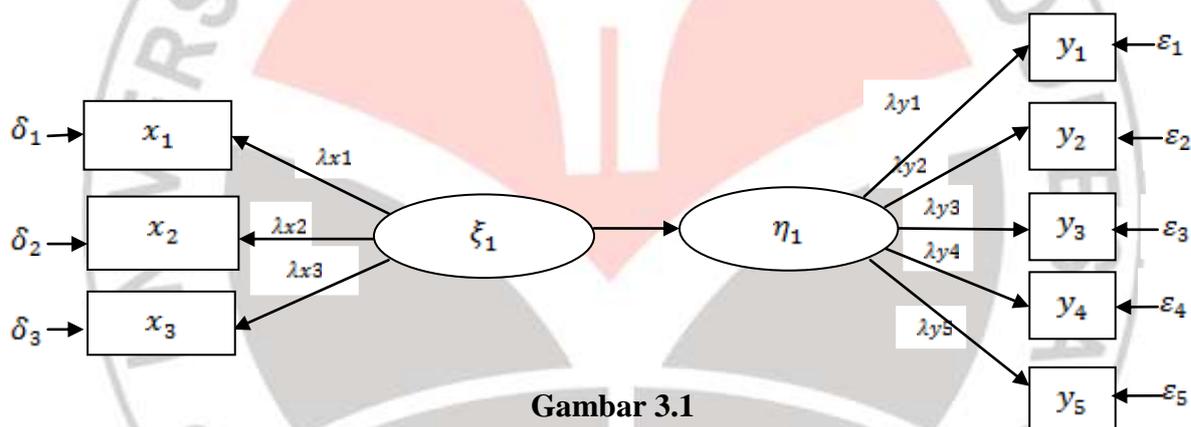
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variable atau lebih. (Masyhuri dan M Zainuddin, 2008:136). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka harus diketahui Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistic berikut :

**Uji Hipotesis 1** : Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Diagram jalur hubungan antara variable-variabel indikator laten Independensi terhadap Kinerja Auditor disajikan pada gambar 3.1 di bawah ini :



**Gambar 3.1**

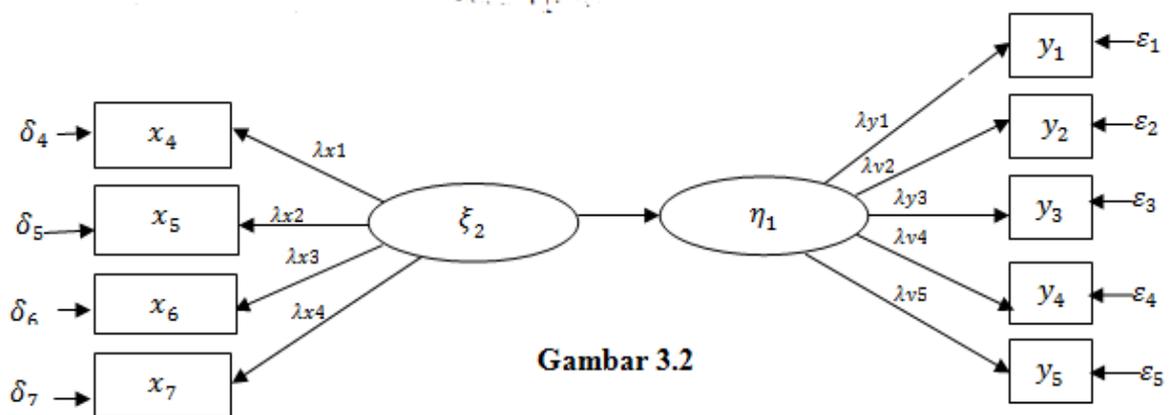
Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistic berikut :

$H_{01} : \gamma_1 = 0$ : Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek Independensi ( $\xi_1$ ), tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor ( $\eta_1$ ) di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

$H_{a1} : \gamma_1 \neq 0$ : Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek Independensi ( $\xi_1$ ), berpengaruh terhadap kinerja auditor ( $\eta_1$ ) di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

**Uji Hipotesis 2 :** Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Diagram jalur hubungan antara variable-variabel indikator laten Integritas terhadap Kinerja Auditor disajikan pada gambar 3.2 di bawah ini :



**Gambar 3.2**

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistic berikut :

$H_0$  :  $\gamma_2=0$  : Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek Integritas ( $\xi_2$ ), tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor ( $\eta_1$ ) di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

$H_a$  :  $\gamma_2 \neq 0$  : Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek Integritas ( $\xi_2$ ), berpengaruh terhadap kinerja auditor ( $\eta_1$ ) di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

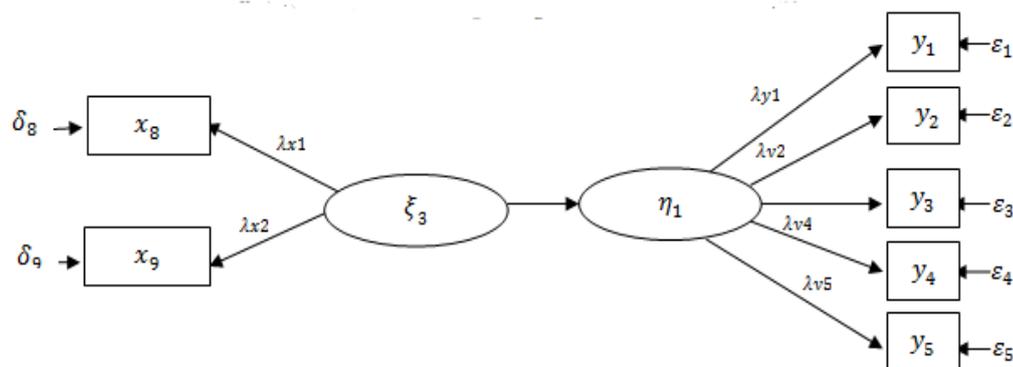
**Uji Hipotesis 3 :** Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Diagram jalur hubungan antara variable-variabel indikator laten profesionalisme terhadap Kinerja Auditor disajikan pada gambar 3.3 di bawah ini:

**Candra Tikasari, 2013**

Pengaruh Penerapan Nilai Dasar Kode Etik BPK-RI Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3.3**

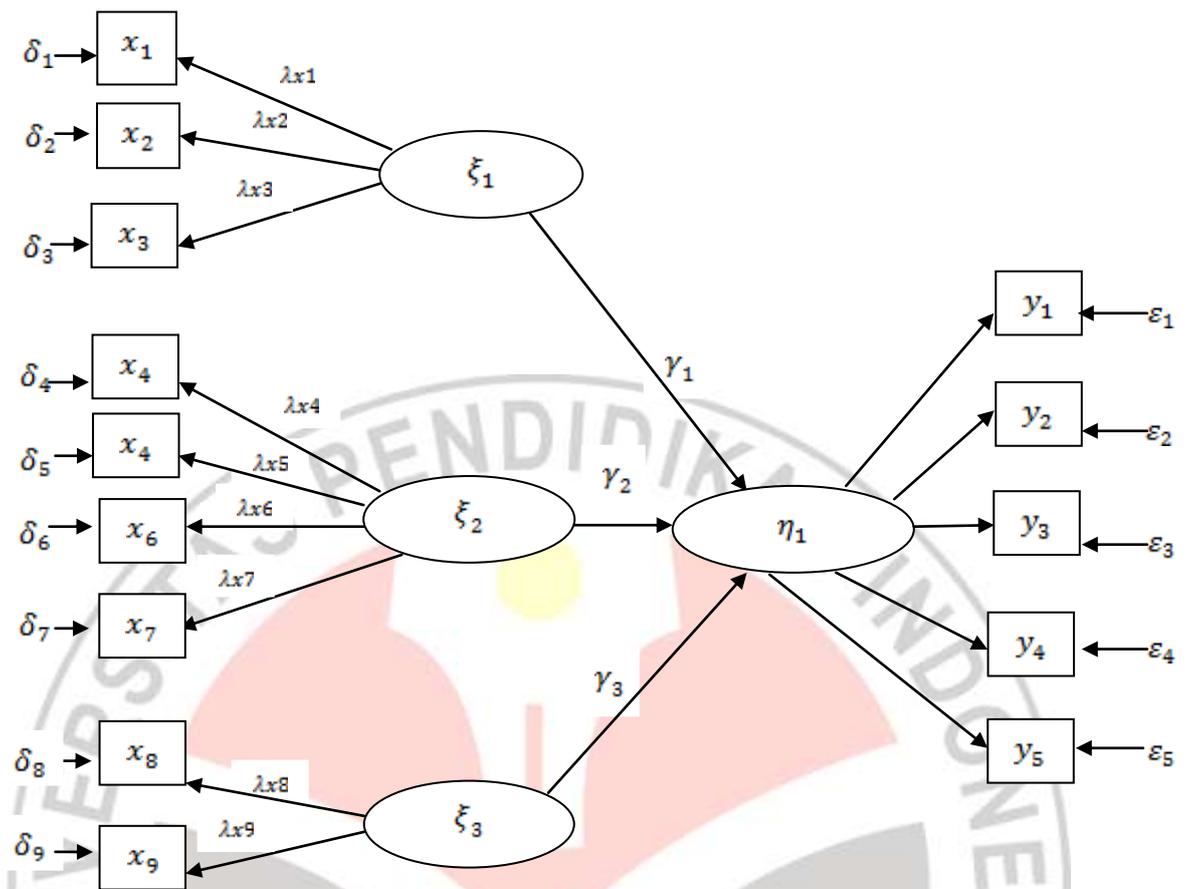
Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistic berikut :

$H_{0\ 3}:\gamma_3=0$ : Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek Profesionalisme ( $\xi_3$ ), tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor ( $\eta_1$ ) di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

$H_{a\ 3}:\gamma_3\neq 0$ : Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek Profesionalisme ( $\xi_3$ ), berpengaruh terhadap kinerja auditor ( $\eta_1$ ) di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

**Uji Hipotesis 4** : Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek independensi, integritas, dan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Diagram jalur hubungan antara variable-variabel indikator laten Independensi, integritas, dan profesionalisme terhadap Kinerja Auditor disajikan pada gambar 3.4 di bawah ini :



**Gambar 3.4**

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistic berikut :

$H_{04} : \gamma = 0$ : Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek Independensi, Integritas, Profesionalisme ( $\xi_3$ ), tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja auditor ( $\eta_1$ ) di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

$H_{a4} : \gamma_4 \neq 0$ : Penerapan nilai dasar kode etik BPK RI dilihat dari aspek Independensi, Integritas, Profesionalisme ( $\xi_3$ ), berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja auditor ( $\eta_1$ ) di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

**Keterangan :**

$\xi_1$  = Variabel Laten Eksogen Independensi

$\xi_2$  = Variabel Laten Eksogen Integritas

$\xi_3$  = Variabel Laten Eksogen Profesionalisme

$X_1$ - $X_3$  = Indikator Independensi

$X_4$ - $X_7$  = Indikator Integritas

$X_8$ - $X_9$  = Indikator Profesionalisme

$\eta_1$  = Variabel Laten Endogen

$Y_1$ - $Y_5$  = Indikator Kinerja Auditor

$\lambda_{x1} - \lambda_{x3}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten eksogen independensi

$\lambda_{x4} - \lambda_{x7}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten eksogen integritas

$\lambda_{x8} - \lambda_{x9}$  = Koefisien pengaruh langsung variabel laten eksogen profesionalisme

$\delta_1 - \delta_3$  = Kekeliruan pengukuran indikator variabel laten eksogen independensi

$\delta_4 - \delta_7$  = Kekeliruan pengukuran indikator variabel laten eksogen integritas

$\delta_8 - \delta_9$  = Kekeliruan pengukuran indikator variabel laten eksogen profesionalisme

$\varepsilon_1 - \varepsilon_5$  = Kekeliruan pengukuran indikator variabel endogen kinerja auditor

$\gamma_1$  = Koefisien pengaruh langsung variabel eksogen independensi terhadap kinerja auditor

$\gamma_2$  = Koefisien pengaruh langsung variabel eksogen integritas terhadap kinerja auditor

$\gamma_3$  = Koefisien pengaruh langsung variabel eksogen profesionalisme terhadap kinerja.